

**PENERAPAN DAGUSIBU (DAPATKAN, GUNAKAN, SIMPAN DAN BUANG)  
OBAT YANG BENAR DI STIKES WIDYA DHARMA HUSADA DAN STIKES  
KHARISMA PERSADA TANGERANG**

**APPLICATION OF DAGUSIBU (GET, USE, SAVE AND THROW)  
MEDICINE CORRECTLY IN WIDYA DHARMA HUSADA STICKES AND  
KHARISMA STICKES PERSADA TANGERANG**

**<sup>1</sup>Nurwulan Adi Ismaya, <sup>2</sup>Rita Dwi Pratiwi, <sup>3</sup>Tria Monja Mandira, <sup>4</sup>Ratumas Ratih Puspita, <sup>5</sup>Fenita Purnama Sari Indah, <sup>6</sup>Tri Okta Ratnaningtyas, <sup>7</sup>Ida Listiana, <sup>8</sup>Veri, <sup>9</sup>Dewi Fitriani, <sup>10</sup>Ni Bodro Ardi, <sup>11</sup>Uswatun Hasanah, <sup>12</sup>Andini Restu Marsiwi, <sup>13</sup>Frida Kasumawati**

*<sup>1,5,6,7,11,13</sup> STIKes Kharisma Persada, Tangerang*

*<sup>2,3,4,8,9,10,12</sup> STIKes Widya Dharma Husada, Tangerang*

Email : <sup>1</sup>nurwulan@masda.ac.id

**ABSTRACT**

*The background of holding the “Dagusibu” counseling is that in fact there are still many people who do not really understand how to get, use, store and dispose of medicines properly and correctly. The purpose of this activity is to increase the knowledge and awareness students about how to get, use, store and dispose of drugs properly. This community service activity is carried out by means of material presentation through Google Meets media. The material presented is how to get, use, store and make medicine properly. After the delivery of the material, a question and answer session was continued where all participants were given the opportunity to ask questions related to the material and tell their experiences in using drugs and the negative effects if the use of drugs was inappropriate. The results obtained after the implementation of this activity are that the participants' knowledge and understanding of drug use can be socialized to the community. Therefore, the DAGUSIBU socialization is an effort to increase public knowledge and awareness about the importance of knowing how to treat medicines properly.*

**Keywords :** *DAGUSIBU, Apotik, Apoteker, Obat, Masyarakat.*

**ABSTRAK**

Latar belakang diadakannya penyuluhan “Dagusibu” ini adalah bahwa faktanya masih banyak orang yang belum memahami betul tentang cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan baik dan benar. Tujuan dilakukan kegiatan ini yaitu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran para pelajar dan mahasiswa mengenai cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan cara presentasi materi melalui media google meets. Materi yang disajikan yaitu bagaimana cara pmendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuat obat dengan benar. Setelah penyampaian materi dilanjutkan sesi tanya jawab dimana semua peserta diberi kesempatan untuk bertanya terkait materi dan menceritakan pengalamannya dalam penggunaan obat serta dampak negatif jika penggunaan obat tidak tepat. Hasil yang didapatkan setelah pelaksanaan kegiatan ini yaitu pengetahuan dan pemahaman peserta meningkat tentang penggunaan obat dapat disosialisasikan kepada masyarakat. Oleh karena itu, dengan adanya sosialisasi DAGUSIBU ini sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mengetahui cara memperlakukan obat dengan benar.

**Kata Kunci :** *Pharmacies, Pharmacists, Medicine, Society.*

## PENDAHULUAN

Saat ini banyak kasus di masyarakat mengenai penyalahgunaan obat, baik obat yang sudah diresepkan maupun obat yang didapat atas inisiatif sendiri. Kasus tersebut diantaranya yaitu penyalahgunaan obat, terjadinya efek samping obat dari yang paling ringan sampai dengan kebutaan dan kematian, beredarnya obat palsu, narkoba, dan bahan berbahaya lainnya (PP IAI, 2014).

Kasus penyalahgunaan obat yang terjadi di masyarakat contohnya adalah narkoba, Menurut Jimmy (2015) faktor yang paling dominan sebagai penyebabnya adalah pergaulan. Oleh sebab itu, harus ada dukungan pemerintah dan kerja sama masyarakat agar penyalahgunaan narkoba dapat dicegah sejak dini (Permatasari, 2017).

Kasus lain yang ada di masyarakat tentang pengelolaan obat, pada umumnya mereka mengatasi penyakitnya dengan mengobati sendiri karena lebih murah, lebih dekat, pengaruh iklan atau saran dari teman, keluarga atau tetangga. Penggunaan obat di masyarakat banyak yang belum tepat misalnya pada penggunaan obat yang seharusnya 3 x sehari banyak masyarakat yang belum memperhatikan waktu minumnya. Jadi minum pagi setelah sarapan jam 09.00, siang jam 12.00 dan sore jam 16.00. Hal ini belum sesuai dengan aturan minum obat yang benar yaitu untuk 3 x sehari berarti selang waktu antar minum obatnya adalah 8 jam. Jadi pagi jam 06.00, siang jam 14.00 dan malam jam 22.00 (Lutfiyati et al., 2017).

Penyuluhan DAGUSIBU ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kesehatan bagi masyarakat yang diselenggarakan melalui kegiatan pelayanan kesehatan oleh tenaga kefarmasian. Hal tersebut sesuai dengan yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 51 tentang Pekerjaan Kefarmasian pada Bab I Pasal 1 yang menyatakan bahwa pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien (Pujiastuti & Kristiani, 2019). Kegiatan penyuluhan DAGUSIBU ini berupa program promosi kesehatan Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) yang dilakukan oleh para apoteker di seluruh Indonesia untuk mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya memahami penggunaan obat dengan baik dan benar (Maziyyah, 2015).

Maka perlu adanya langkah sederhana dengan mengedukasi dan mensosialisasikan kepada masyarakat tentang cara mendapatkan, menggunakan,

menyimpan, dan membuang obat sesuai dengan aturannya. Tujuannya agar meningkatkan dan kesadaran para pelajar dan mahasiswa mengenai cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar.

## **METODE PELAKSANAAN**

Sasaran peserta dalam kegiatan ini adalah seluruh dosen STIKes Kharisma Persada dan STIKes Widya Dharma Husada, mahasiswa STIKes Kharisma Persada dan STIKes Widya Dharma Husada, serta Mahasiswa dan pelajar dari luar kampus. Sasaran peserta ini dipilih karena akses aplikasi google meets saat ini sering digunakan oleh mahasiswa dan dosen serta mempertimbangkan setelah terlaksananya sosialisasi ini peserta dapat memberikan edukasi pada masyarakat.

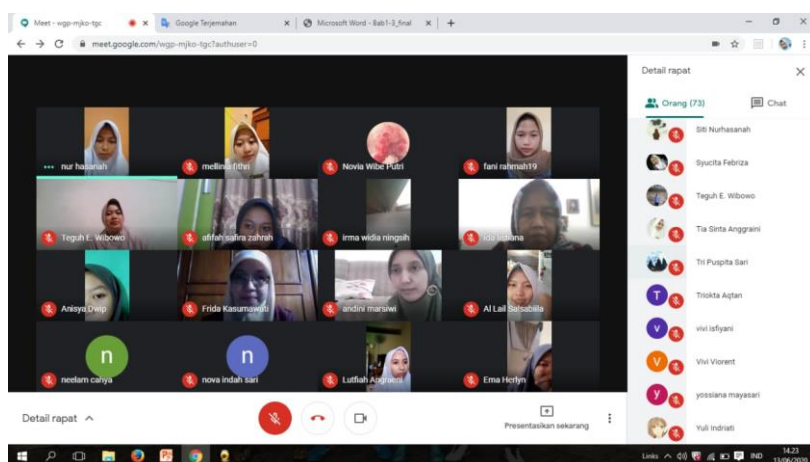
Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu mempresentasikan materi dan mensosialisasikan melalui media aplikasi google meets. Setelah penyajian materi peserta diberi kesempatan untuk bertanya terkait isi materi dan menceritakan pengalamannya mengkonsumsi obat selama ini.

Kegiatan ini dilakukan pula proses monitoring dan evaluasi dengan indikator keberhasilan sebagai berikut: 1. teknis penyelenggaraan, kegiatan edukasi di laksanakan secara online melalui aplikasi google meets, dengan maksud dan tujuan untuk memudahkan peserta hadir di penyuluhan walaupun ditengah –tengah pandemic COVID 19. Proses Edukasi dapat berjalan lebih santai dan bisa menggali serta menyampaikan topik bahasan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang diinginkan, dengan dilengkapi alat –alat peraga seperti handphone dan laptop. 2. Urgensi kegiatan, berdasarkan hasil paparan dan respons peserta saat berlangsungnya acara, dapat ditarik kesimpulan bahwa, kegiatan semacam ini sangat diperlukan dalam rangka membuka pemikiran dan pemahaman yang lebih luas, serta menumbuhkan kesadaran bersama akan pentingnya bagaimana cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar. Kegiatan ini, menjadi semakin strategis dan penting dilanjutkan bahkan diperluas sasaran lokasi dan pesertanya, mengingat permasalahan kurangnya kesadaran masyarakat dalam cara penggunaan obat yang belum benar. 3. Respon peserta, tingginya respon peserta ini tercermin dari banyaknya pertanyaan – pertanyaan dalam sesi dialog atau tanya jawab, baik pertanyaan – pertanyaan umum terkait kesehatan, maupun yang secara khusus terkait dengan *Da Gu Si Bu*.

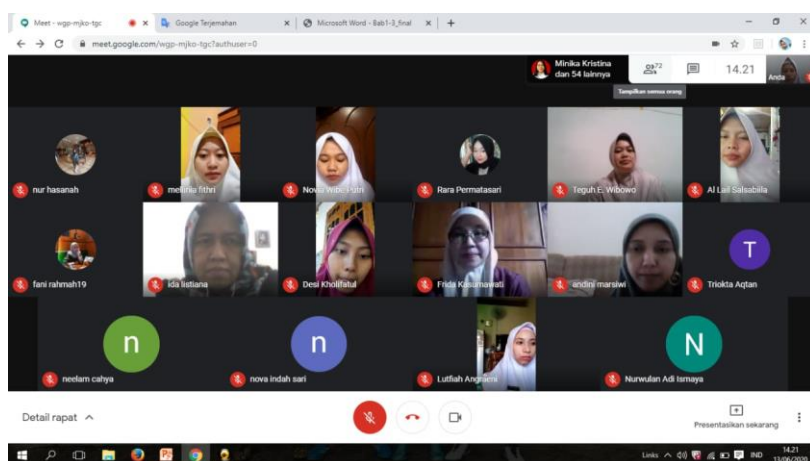
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah dijadwalkan tim pengusul yaitu hari Sabtu / 13 Juni 2020 pada pukul 13.00– 15.00 WIB. Selama pelaksanaannya tim utama kegiatan ini terdiri atas tiga orang dosen yaitu 2 orang dari STIKes Widya Dharma Husada dan 1 orang dari STIKes Kharisma Persada serta melibatkan 2 orang mahasiswa STIKes Kharisma Persada.

Rundown kegiatan diawali dengan pembukaan oleh moderator serta pengisian absensi peserta, setelah itu kata sambutan, penyajian materi dan kegiatan tanya jawab, kemudian kegiatan ditutup oleh moderator.



Gambar 1. Pembuka dan Absensi



Gambar 2. Kegiatan penyajian materi dan tanya jawab

Sesi tersebut diatas, sudah mulai berhasil membuat para peserta tertarik dengan kegiatan ini. Ketertarikan dan antusiasme para peserta nampak semakin besar saat tim presentator menyajikan materi. Materi DAGUSIBU ini yaitu 1. Dapatkan, tempat yang

paling tepat untuk membeli obat di tempat yang paling terjamin, tentunya adalah di Apotek. Penyimpanan obat di Apotek lebih terjamin sehingga obat sampai ke tangan pasien dalam kondisi baik (keadaan fisik dan kandungan kimianya belum berubah). Pastikan Apotek yang dikunjungi memiliki ijin dan memiliki Apoteker yang siap membantu pasien setiap saat. 2. Gunakan, obat yang sudah ada ditangan maka langkah selanjutnya adalah memperhatikan petunjuk penggunaan seperti penggunaan obat tidak untuk pemakaian secara terus menerus, gunakan obat sesuai dengan anjuran yang tertera pada etiket atau brosur, bila obat yang digunakan menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan, hentikan penggunaan dan tanyakan kepada Apoteker dan dokter. Hindarkan menggunakan obat orang lain walaupun gejala penyakit sama. 3. Simpan, obat haruslah disimpan sesuai dengan cara penyimpanan yang terdapat pada kemasan agar tetap stabil dan mutu obat terjaga seperti simpan di tempat sejuk, kering, dan terhindar dari sinar matahari langsung. Untuk obat tertentu perlu disimpan dalam lemari pendingin, seperti obat wasir (suppositoria). 4. Buang, membuang isi obat dapat dilakukan di saluran air yang mengalir atau dipendam didalam tanah.

Hasil yang telah dicapai dalam kegiatan ini yaitu meningkatkannya pengetahuan mahasiswa dan pelajar mengenai DAGUSIBU, meningkatkan pengetahuan para mahasiswa dan pelajar mengenai cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, membuang obat dengan benar yang benar dan memberikan informasi mengenai bagaimana cara memperlakukan obat dengan baik dan benar.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan yang diperoleh yaitu kegiatan ini dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman peserta tentang cara memperlakukan obat melalui materi DAGUSIBU. Selain itu, peserta dapat memberikan informasi dan edukasi kepada semua kalangan masyarakat untuk memahami tentang penggunaan obat agar mendorong kesadaran masyarakat betapa pentingnya DAGUSIBU dan dapat mencegah penyalahgunaan obat berdasarkan fenomena – fenomena yang ada seperti keracunan obat/overdosis, membuang limbah obat sembarangan, dan cara penyimpanan obat yang salah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Jimmy.(2015). *Penyalahgunaan Narkoba di kalangan Remaja (Studi kasus pada Badan Narkotika Nasional Kota Tanjung pinang)*. Program Studi Ilmu Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang. Diakses tanggal 20 Juni 2018.[http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity\\_forms/1ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2015/09/E-jurnal-jimmy.pdf](http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity_forms/1ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2015/09/E-jurnal-jimmy.pdf)
- Lutfiyati, H., Fitriana Yuliatuti, & Dianita, P. S. (2017). *Pemberdayaan Kader PKK dalam Penerapan DAGUSIBU ( Dapatkan , Gunakan , Simpan , dan Buang ) Obat dengan Baik dan Benar. 1*, 9–14.
- Maziyyah, N. (2015). *Penyuluhan Penggunaan Obat Yang Benar (Dagusibu) Di Padukuhan Bakalan, Mlati, Sleman, Yogyakarta* (Vol. 151, Issue 2013). <https://doi.org/10.1145/3132847.3132886>
- Permatasari. (2017). *Efektivitas Penggunaan Media Sosial Berupa Facebook dan Instagram untuk meningkatkan Pengetahuan Mahasiswa Non Kesehatan tentang Dagusibu di Universitas Muhammadiyah Purwokerto*. Diakses tanggal 20 Juni 2018.[http://repository.ump.ac.id/4163/2/Rita%20Permatasari\\_BAB%20I.pdf](http://repository.ump.ac.id/4163/2/Rita%20Permatasari_BAB%20I.pdf)
- PP IAI. (2014). *Pedoman Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat, Pengurus Pusat Ikatan Apoteker Indonesia*. Diakses tanggal 21 Juni 2018. <http://iaisumbar.net/site/wp-content/uploads/2014/09/GKSO-Pedoman-Pelaksanaan.pdf>.
- Pujiastuti, A., & Kristiani, M. (2019). *Sosialisasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) obat dengan benar pada guru dan karyawan SMA Theresiana I Semarang*. *Indonesian Journal of Community Services*, 1(1), 62. <https://doi.org/10.30659/ijocs.1.1.62-72>